

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKNIS DENGAN MENGGUNAKAN KARTU HURUF PADA SISWA KELAS II SD

**Pertiwi Laboro
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo**

Abstrak : Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk mengungkapkan segala pikiran, gagasan dan perasaan seseorang kepada orang lain. Efektif tidaknya penyampaian itu bergantung pada kemampuan (kompetensi) pengguna bahasa bersangkutan. Interaksi kelas, sebagai bagian kecil dari masyarakat penutur bahasa, tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Interaksi kelas lebih menuntut keefektifan komunikasi untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, yakni pembelajaran yang berlangsung dengan interaksi tinggi dan dengan prestasi belajar yang tinggi pula.

Kata Kunci : kemampuan, membaca teknis

Keberhasilan mengajar yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan tidak akan lepas dari kemampuan profesional guru dan lembaga pendidikan lainnya dalam melaksanakan program pengajaran. Mengajar merupakan salah satu tindakan pendidikan, tujuan mengajar adalah perubahan tingkah laku melalui belajar dengan usaha guru anak akan memiliki kemampuan, kecakapan, tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari sebelumnya sehingga tingkat perkembangannya lebih maju dan lebih baik.

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan menggunakan bahasa Indonesia dengan segala fungsinya yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir/bernalarnya, sarana persatuan dan sarana kesatuan. Salah satu bidang garapan pengajaran bahasa di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah membaca, tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari.

Kemampuan membaca merupakan dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pengajaran lain. Dengan membaca anak akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya pikirnya (Soewono, 1991:1). Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan anak, maka cara guru mengajar harus benar, namun kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan

khususnya di kelas II SDN II Bulila Kecamatan Telaga bahwa pada kemampuan membaca terdapat 35% siswa lambat dalam membaca.

Hal ini guru mengantisipasi dengan mengumpulkan alat peraga yang berupa kartu huruf, selain itu siswa juga dilatih untuk melafalkan bunyi huruf dengan benar, namun sebagian siswa kurang mampu membaca, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut: Kemampuan siswa dalam membaca teknis masih rendah, siswa belum memahami tanda baca dalam bacaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka ditemukan permasalahan-nya sebagai berikut “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca teknis dengan menggunakan kartu huruf pada siswa kelas II SD?”

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca teknis dengan menggunakan kartu huruf pada siswa kelas II SDN II Bulila Kecamatan Telaga.

Sebelum sampai pada masalah pengertian membaca, terlebih dahulu akan disampaikan beberapa definisi membaca yang dikemukakan oleh Poerwodarminto (1976:71) mengemukakan bahwa membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan. Tarigan (1983:2) mengungkapkan membaca adalah proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan.

Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca tidak dapat dipungkiri lagi, ada beberapa peranan yang dapat disumbangkan oleh kegiatan membaca antara lain: kegiatan membaca dapat membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat suatu keyakinan/kepercayaan, sebagai suatu pelatihan, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, dan memperluas pengetahuan.

Setiap hari, mungkin selama beberapa jam kita melakukan kegiatan membaca, timbul pertanyaan apakah membaca itu sebenarnya? Banyak sekali batasan yang dikemukakan orang tentang membaca tergantung pada dari segi mana memandangnya.

Untuk mengerti tentang membaca berikut ini adalah suatu pengertian yang meliputi berbagai aspek membaca yakni sebagai berikut :

Membaca merupakan suatu proses dekoding (*decoding*) artinya membaca adalah suatu kegiatan untuk memecah kode-kode bahasa berupa lambang-lambang verbal dalam rangkaian huruf yang mengikuti suatu

konfensi tertentu misalnya ejaan yang membentuk suatu wacana berisi suatu informasi atau pengertian, dalam hal ini pembaca mengubah lambang-lambang verbal menjadi seperangkat informasi yang dapat dipahami.

Membaca adalah sebuah keterampilan berbahasa, dalam pengertian ini keterampilan membaca hanya diperoleh melalui latihan, bukan pembawaan sejak lahir. Berbagai keterampilan yang dimaksud disini adalah keterampilan mengerakkan otot-otot, menggunakan grafik mengatasi kesulitan membaca.

Membaca adalah proses merekonstruksi makna sebuah teks artinya suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam sebuah tulisan, tulisan ini merupakan ide seorang penulis, ide yang tersimpan dalam tulisan ini dibongkar kembali agar sesuai dengan yang telah dipikirkan oleh penulisnya. Pembongkaran rekaman inilah yang disebut membaca.

Membaca merupakan suatu pemindahan lambang visual (katon) menjadi lambang auditoris (bunyi). Pengertian ini berlaku pada membaca permulaan dan pada umumnya orang awam menggunakan pemahaman ide bacaan kurang ditekankan, penekanannya adalah pada pelafalan yang tepat sesuai aturan dan gaya tertentu.

Membaca merupakan suatu proses mengolah bacaan serta kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh dan mendalam tentang isi bacaan. Dalam pengertian ini pengkajian lebih teliti pada teks diperlukan, sehingga dapat mengamati keadaan nilai dan fungsi serta dampak bacaan. Untuk mengolah bacaan, seorang pembaca perlu menggunakan seluruh kemampuannya baik secara kognitif dalam rangka mencerna isi bacaan.

Disisi lain membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Anderson, dkk (1985:2) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.

Berdasarkan uraian tentang pengertian membaca dapat kiranya digunakan untuk mengerti apa yang dimaksud dengan membaca.

Jenis-Jenis Membaca

Secara garis besar jenis membaca ada dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Adapun penulis hanya membatasi pembahasan pada jenis membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan

membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang berusaha ingin maju.

Kemampuan dalam memperhatikan siswa membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut, jika tidak didasari dengan kemampuan tersebut, maka pada tahap selanjutnya murid akan mengalami kesulitan dalam kemampuan yang memadai. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, guru perlu perencanaan mengenai materi metode maupun pengembangan.

Dalam metode pembelajaran terbagi atas beberapa metode yaitu sebagai berikut :

1. Metode abjad dan bunyi.
2. Metode kupas rangkai, suku kata dan metode kata lembaga.
3. Metode global. Aliran psikologi Gestalt yang berpendapat bahwa suatu kebulatan atau kesatuan lebih bermakna daripada jumlah bagian-bagiannya.
4. Metode SAS. Dalam metode ini, pendapat Momo (1979:3) mengemukakan beberapa cara metode SAS yakni mereka bahasa siswa, menampilkan gambar disamping bercerita, membaca gambar dengan kartu kalimat, membaca secara struktural.

Membaca Teknis

Dalam pembelajaran membaca yang menjadi perhatian guru ialah lafal kata, intonasi frase, intonasi kalimat serta isi bacaan tersebut

Pengajaran membaca teknis mencakup dua hal adalah :

1. Pengajaran membaca yakni aktifitas tersebut untuk keperluan siswa itu sendiri dan untuk pihak lain. Pembaca bertanggung jawab dalam hal lafal kata, lagu atau intonasi kalimat, serta isi kandungan didalamnya.
2. Pengajaran membaca yakni pembaca melakukan aktifitas tersebut lebih banyak ditujukan kepada orang lain, pembaca bertanggung jawab atas lagu atau intonasi kalimat, lafal kata, kesenyapan, ketepatan tekanan, suara-suara.

Tujuan Membaca Teknis

Mengingat membaca teknis itu menyangkut masalah tulisan yang ada di kertas, di papan tulis, atau media lain, maka siswa dituntut memiliki beberapa keterampilan sebagai berikut :

1. Dapat mengucapakan kata-kata bahasa Indonesia secara tepat.

Contoh pelafalannya :

Benar	Salah
Satai	Sate
Cabai	Cabe
Kerbau	Kerbo

2. Menguasai tanda baca.
3. Dapat membaca tanpa tertegun-tegun.
4. Mengetahui serta memahami bahan bacaan.
5. Percaya pada diri sendiri.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu memberikan gambaran bagaimana meningkatkan kemampuan membaca teknis pada siswa kelas II SD. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN II Bulila Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, bahwa guru dalam menggunakan metode pembelajaran membaca teknis melalui kartu huruf belum menunjukkan respon positif dari siswa. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara baik dari pihak guru maupun siswa bahwa kemampuan membaca teknis belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena banyak siswa yang kurang berminat. Ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dengan kemampuan siswa, atau dengan kata lain metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca teknis belum menerapkan kartu huruf.

Nilai yang diperoleh sebelum menggunakan kartu huruf sebesar 55% berarti siswa belum mampu membaca teknis. Setelah siswa dilatih dengan menggunakan kartu huruf ternyata kemampuan siswa dalam membaca teknis meningkat dari 68,5% menjadi 75,4%.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian bahwa siswa lebih cenderung memilih atau menyukai pembelajaran membaca teknis melalui kartu huruf dari pada tanpa melalui kartu huruf. Ini ditunjukkan pada aspek penilaian yang ditunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca teknis lebih meningkat dengan menggunakan kartu huruf karena mereka lebih paham.

Arikunto (1998:251) mengemukakan bahwa kategori cukup yaitu perolehan nilai 5-6, sedangkan kategori baik nilai 7 dan kategori baik sekali nilai 8-10.

Tabel 1. Data Perolehan sebelum menggunakan kartu huruf

No.	Perolehan Nilai	Jumlah siswa	Total Nilai	Kategori
1	5 - 6	11	65	Cukup
2	7	9	63	Baik
3	8	8	64	Baik sekali
Jumlah		28	192	
Daya serap (%)			68,5	

Dengan perolehan data hasil pembelajaran membaca teknis dapat diketahui bahwa dari 28 orang siswa, 8 orang yang memperoleh kategori baik sekali, 9 orang memperoleh nilai dengan kategori baik dan 11 orang siswa memperoleh nilai dengan cukup. Dengan demikian maka kemampuan siswa pada pembelajaran membaca teknis dengan menggunakan kartu huruf belum berhasil karena daya serap siswa belum maksimal atau 68,5%.

Pembelajaran membaca teknis berdasarkan data di atas, dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca teknis masih kurang, oleh sebab itu perlu ditingkatkan.

Setelah siswa dilatih menggunakan kartu huruf dalam membaca teknis terjadi peningkatan nilai yang diperoleh, seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Perolehan setelah menggunakan kartu huruf

No.	Perolehan Nilai	Jumlah siswa	Total Nilai	Kategori
1	5 - 6	3	18	Cukup
2	7	7	49	Baik
3	8	18	144	Baik sekali
Jumlah		28	211	
Daya serap (%)			75,4	

Berdasarkan tabel tersebut, ternyata dari 28 orang siswa terdapat 18 orang yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali, 7 orang yang memperoleh nilai dengan kategori baik dan 3 orang memperoleh nilai dengan

kategori cukup. Dengan demikian maka kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca teknis dengan menggunakan kartu huruf sudah berhasil karena daya serap siswa diperoleh sebesar 75,4%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca teknis sebelum menggunakan kartu huruf belum berhasil karena daya serap siswa belum maksimal atau 68,5%. Setelah siswa dilatih menggunakan kartu huruf dalam membaca teknis terjadi peningkatan nilai yang diperoleh dengan daya serap siswa sebesar 75,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aderson, Leech. 1985. *Principles of Pragmatics*. Diterjemahkan oleh M.D.D Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Momo. 1979. *Imperatif dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Soewono. 1991. *Analisis Wacana dan Penerapannya pada Beberapa Wacana dalam Bambang Kaswanti Purwo (Ed) 1993. PELBA ^ hlm. 21-53*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.